

## KONSEP DAN STRATEGI MENCIPTAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH

**Mohamad Najib**

Institut Agama Islam Sukabumi  
[mohamadnajib@iais.ac.id](mailto:mohamadnajib@iais.ac.id)

**Dahari**

STAI Asy-Syukriyyah  
[dahari@asy-syukriyah.ac.id](mailto:dahari@asy-syukriyah.ac.id)

**Mohamad Maulidin Alif Utama**

STAI Asy-Syukriyyah  
[mohamad.maulidin93@gmail.com](mailto:mohamad.maulidin93@gmail.com)

**Abstract:** *The Purpose This Research is to Describe Strategies to create character education in madrasas. As a party organizing education, both the government and the private sector. Therefore, collaboration between the school and family is a must. In other side, schools must also be able to create the character of education. The Method use library research with reference search efforts literature related to the subject matter discussed descriptively. In creating character education in schools, there are several things that must be done. First thing first is the formulation of a vision, mission and quality targets that can be understood by all parties, be it leaders, teachers, employees, students, parents and school or madrasah committees. The second is to have a strong leadership spirit, to get support and connections from all related advice. The third one has the motivation to excel in this globalization era. The fourth one strives for consistent training and development of teaching staff. The fifth is evaluation of learning outcomes and looking for the root of the problem to make learning even better. The sixth always communicates with the parents, guardians and the local community. The seventh one is building a good network of cooperation with related parties continuously.*  
**Keywords:** *Strategies, character of education, madrasas.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan generasi harapan masa depan.<sup>1</sup> Sekolah formal menjadi hal yang wajib dilakukan oleh warga Indonesia seperti yang tertuang pada penjelasan UUD 1945 dalam pasal 31 ayat 2. hal ini menjadi landasan bagi mayoritas orang tua dan penyelenggaran pendidikan baik itu dari pihak pemerintah maupun dari pihak swasta untuk membangun generasi penerus yang memiliki karakter dan jiwa pancasila serta religius.

---

<sup>1</sup> Asep. 2020. Pengembangan Karakter Spiritual Keagamaan Siswa Dalam Persfektif Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1): 49

Maka dalam pembangunan sekolah dalam hal ini yang utama adalah sekolah formal perlu untuk merencanakan dasar dan strategi menciptakan sekolah yang berkarakter untuk mengakomodir mayoritas orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai karakter yang kuat dalam menghadapi era globalisasi yang semakin hari tidak ada batas antara jarak dan waktu. Untuk menciptakan sekolah yang berkarakter maka hal yang paling utama adalah bagaimana sekolah merekrutmen guru yang baik dalam segi mendidik dan kesehariannya yang mempunyai kompetensi dasar dan wajib dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, serta kompetensi personal serta pihak sekolah harus memikirkan dan memiliki anggaran tentang kesejahteraan guru yang dimilikinya. karena kesejahteraan itu adalah modal penting bagi guru untuk mempertahankan kualitas pengajaran yang dilakukan di sekolah dan membuat guru semakin kompetitif dan produktif mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya dan mampu menghadapi perubahan kebijakan kurikulum dan peraturan-peraturan yang ada di negara tercinta kita Indonesia yang dimana setiap *reshuffle* menteri pendidikan pasti akan berubah kebijakan.

Selain itu pihak sekolah juga harus merencanakan kurikulum yang sesuai untuk kebutuhan Peserta didik dalam menghadapi era globalisasi serta memiliki grand design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan.<sup>2</sup>

Sekolah tidak hanya dalam pendidikan konvensional saja tetapi ada sekolah yang berbasis islam yakni madrasah keberadaan madrasah dari masa ke masa diakui oleh pemerintah dan masyarakat.<sup>3</sup> Salah satu program yang meningkatkan mutu *output* dan proses adalah pengembangan pendidikan karakter di madrasah. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut penulis akan memaparkan bagaimana cara membentuk sekolah yang berkarakter tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*. Data yang diperoleh adalah narasi deskriptif mengenai Pendidikan Karakter.

Sebagai penelitian *library research*, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan mengambil data yang berasal dari berbagai literatur yang relevan.

---

<sup>2</sup> Wawancara oleh Hidayah, 01 Juni 2020

<sup>3</sup> Abdul Wakid.2018. Integrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Madrasah diniyah. *Jurnal Tarbawi*, 15(1): 3

## PEMBAHASAN

Guru untuk mengembangkan dan melihat segenap potensi peserta didik secara optimal. Potensi ini secara umum terbagi menjadi dua yaitu potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan yang terencana seseorang peserta didik dapat mengetahui dan mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya supaya dapat menghadapi dan memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat juga mengoptimalkan pertumbuhan rohaninya agar peserta didik mempunyai akhlak yang mengedepankan sifat-sifat pancasila di dalam hatinya dan dengan keinginan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya berjalan serasi dan harmoni sesuai kebutuhan, dia dapat menjalankan tuntutan dan tugas hidupnya dalam keseluruhan aspeknya, baik secara sosial dengan menjadi bagian dari masyarakat, dan baik secara individu maupun sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Indonesia adalah negara yang memiliki warga negara yang heterogen dan mempunyai jiwa yang memiliki prinsip esok hari akan lebih baik dari pada hari ini dengan itu negara Indonesia selalu mempunyai effort lebih untuk menyempurnakan sistem pendidikannya, sehingga pemerintah selalu memperbaharui berbagai kebijakan dan perundang-undangan sistem pendidikan nasionalnya. Hal itu dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi pusat pembaharuan dan kemajuan bagi bangsa dan negaranya dengan tetap berlandaskan sifat-sifat pancasila serta prinsip keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani, serta aspek fisik-material dan mental spiritual, sehingga setiap warga negaranya memperoleh kesiapan dan memenuhi kesejahteraan lahir dan batin.

Visi dan misi pendidikan nasional negara kita bangsa Indonesia, seperti yang diamanatkan dan cita-citakan oleh generasi pendahulu yang tertuang di UUD 1945, adalah peningkatan iman dan taqwa serta memiliki sikap toleransi yang tinggi dan pembinaan akhlak mulia para peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian yang serius. Hal yang paling utama adalah pendidikan pada jenjang dan tingkatan dasar yaitu (SD/MI dan SMP/MTS) merupakan area yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa kita di masa mendatang.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan menjadi tolak ukur kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan generasi penerus dan kehidupan bangsa. Serta sistem pendidikan nasional

memiliki tujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik agar menjadi khalifah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat ,berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta mengedepankan toleransi dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Berlandaskan fungsi dan tujuan serta manfaat pendidikan nasional, jelas dikatakan bahwa pendidikan di setiap jenjang yang ada harus diselenggarakan secara urut dan sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan proses pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu berkompetisi, mempunyai etika, bermoral, memiliki sopan santun dan mampu berinteraksi dengan masyarakat terdekat. Karakter adalah bawaan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, adat istiadat, tata krama, dan budaya.

Untuk menciptakan karakter maka perlu untuk mengetahui apa itu pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang terencana secara sadar dan sistematis untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang meliputi berbagai komponen yaitu komponen kognitif, kesadaran atau hasrat, dan tindakan nyata untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang pencipta, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Fungsi dan tujuan utama pendidikan nasional Indonesia tertuang dan berpijak pada landasan ideologis Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa dan negara Indonesia, yang mempunyai lima sila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” hal ini menjadikannya sila pertama, yang membuktikan bahwa sila pertama yaitu sila ketuhanan adalah inti yang terpenting dan tidak bisa berjalan sendiri dengan sila-sila yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh gerak gerik kehidupan bangsa Indonesia, dan seluruh aspek kegiatan dalam berbagai bidang harus dilandasi dengan nilai-nilai ketuhanan. “Ketuhanan Yang Maha Esa” bunyi sila pertama menandakan dan menegaskan bahwa negara Indonesia bukanlah negara sekuler, komunis ataupun liberalis yang memisahkan diri dan menjauhkan nilai-nilai ketuhanan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi negara kita Indonesia justru menjadikan nilai-nilai agama tonggak kehidupan dalam melaksanakan berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut karena secara nyata manusia dalam hal ini masyarakat Indonesia selalu menyatakan bahwa dirinya beragama.

---

<sup>4</sup> Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras). h. 2

Dalam perspektif Islam, landasan dan tujuan pendidikan nasional di atas, secara umum dapat dijabarkan bahwa tujuan adalah suatu pembentukan keperibadian yang lengkap dalam berbagai aspek kehidupan. Seseorang individu yang sedemikian ini merupakan cerminan manusia yang memiliki kodrat sebagai khalifah dan menjadi makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang bertuhan. Gambaran kepribadian yang seperti itu sering disebut sebagai sesosok manusia yang paripurna (insan kamil) atau seseorang dengan pribadi yang utuh, sempurna, seimbang serta selaras.

Menurut penulis strategi menciptakan pendidikan karakter dengan beberapa cara sebagai berikut:

#### 1. Integerasi Pendidikan karakter dengan nilai-nilai islam

Agama di negara kita Indonesia sebagian besar telah luntur etikanya, dan pendidikan di Indonesia telah terkikis karakternya. Padahal pendidikan karakter memiliki tujuan yang mulia tidak sekedar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan memiliki akhlak dan perilaku yang baik peserta didik secara optimal, bertahap, dan tidak timpang, menilik standar kompetensi lulusan. Dengan proses pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara intuisi meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta dapat mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak yang mulia sehingga dapat mewujudkan perilaku sehari-hari dimasyarakat.<sup>5</sup>

Intinya pendidikan karakter adalah suatu sistem yang sistematis yang berupaya meningkatkan dan menanamkan nilai- nilai moral yang luhur kepada seluruh warga sekolah meliputi berbagai komponen seperti kemauan, kesadaran, pengetahuan dan upaya intuisi untuk melaksanakan nilai- nilai tersebut.<sup>6</sup>

Sebelum itu sebagaimana umat islam sudah dicontohkan oleh Nabi-Nabi terdahulu kita dengan adanya literatur saat Nabi melakukan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh dan suri tauladan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan itu secara tidak langsung bahwa yang dilakukan Nabi terdahulu adalah cerminan atau contoh arti dalam pendidikan sekarang.

---

<sup>5</sup> Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras). h. 2

<sup>6</sup> Suyitno. 2020. *Jurnal analisis pendidikan karakter dan budaya bangsa*, (Online), (<http://Academia.edu/>), diakses 14 Mei 2020

Syariat islam tidak akan mengena dan dihayati serta diamalkan kalau hanya berupa ajaran tanpa ada percontohan, peserta didik melalui proses pendidikan baik itu secara formal dan informal. Nabi telah mengajak serta merangkul orang untuk beriman dan beramal berakhlak yang baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode serta pendekatan. Dari satu sisi kita dapat melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih menitik beratkan perbaikan sikap mental yang bisa mewujudkan amal perbuatan, baik itu untuk diri sendiri dan orang lain. Dari sisi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat tekstual saja tetapi juga bersifat praktis. Ajaran agama Islam tidak memisahkan antara iman dan amalan.<sup>7</sup>

## 2. Menonjolkan Peran Guru dalam Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai islam

Dalam tataran operasional, maka pengejawahatan gambaran pembangunan manusia yang beriman dan bertaqwa dan harus berproses dan melalui pendidikan karakter terletak pada pundak dan tanggung jawab guru. Melihat itu persatuan dan komunitas guru mempunyai peranan penting dan kedudukan yang sangat vital dalam pembangunan nasional khususnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang toleran. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yang membahas tentang guru dan dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dengan pembuatan Undang-Undang maka ditegaskan guru adalah pekerjaan profesional secara tidak langsung mendapatkan tuntutan prinsip profesionalitas yang harus selayaknya menjadi acuan dan diterapkan oleh guru sebagai tenaga pendidik, seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi dan kompetensi yang jelas. Seperti halnya menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa, maka kemampuan kompetensi guru sangatlah penting, terlebih yang menjadi tujuan sasaran adalah peserta didik yang memiliki fitrahnya sendiri-sendiri, gurulah yang mampu dan memberikan rumusan serta ramuan bahwa yang diajarkannya itu berkualitas untuk peserta didik atau tidak.

Dalam tataran yang normatif bahwa betapa mulianya dan vital kedudukan guru, namun dalam kenyataannya dilapangan tidak sedikit guru yang tidak mencerminkan peran vitalnya sebagai guru, bahkan sampai dibawah garis jati diri keguruan, serta banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan moral yang jauh dari nilai-nilai pancasila seperti dengan

---

<sup>7</sup> Derajat. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara). h. 17

tampilan tidak semestinya, landasan penguasaan norma-norma yang lemah dan sejumlah patologi sosial lainnya.

Banyak hal dan faktor tertentu yang dapat mempengaruhi hal itu terjadi, yang jelas apabila hal ini dibiarkan memberikan dampak buruk bagi generasi penerus bangsa dan dunia pendidikan yang ada di negara kita Indonesia, terlebih khusus turunan standar kualitas dan profil lulusan pendidikan. Proses pendidikan akan jauh dari tujuannya, sehingga menjadi sangat urgent untuk dilakukannya sebuah upaya strategis dalam mempersiapkan sosok guru yang mampu menjadi panutan dan melaksanakan profesinya secara profesional. Dalam konteks upaya menanamkan nilai-nilai dan taqwa melalui proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam membangun karakter peserta didik, peran guru menjadi sangat penting karena sebagai pemberi teladan dalam hidup dan kehidupan para pembelajar.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa sasaran utama yang perlu menjadi perhatian sebagai target dalam peningkatan nilai iman dan taqwa bagi seorang tenaga pendidik, sasaran tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Guru dapat memahami konsep tauhid yang benar

Konsep tauhid merupakan fondasi yang akan mempengaruhi paradigma berpikir seseorang, penanaman konsep tauhid yang benar bagi guru sangatlah penting sekali, terlebih seorang guru perannya sangatlah krusial sekali dalam proses pembentukan generasi penentu masa depan. Pemahaman tauhid yang benar akan menjadi tolak ukur bagi para guru dalam menghadapi pergeseran nilai yang tentunya berdampak kepada proses pendidikan yang ia lakukan terhadap peserta didiknya. Pemahaman yang baik tentang konsep tauhid akan berpengaruh pula dalam memaknai pekerjaannya<sup>9</sup>.

b. Guru dapat memahami pedoman hakiki secara kaffah

Bagi guru yang beragama Islam, maka al-Quran merupakan pedoman hidup, sumber hukum yang pertama dan utama serta sesungguhnya nilai-nilai yang sangat universal yang dapat berlaku bagi semua umat manusia. Mengetahui hal ini kita dapat meyakini bahwa al-Quran bersifat universal dan komprehensif, hal itu perlu diaplikasikan kepada keseluruhan guru yang terlibat pada proses pendidikan.

c. Guru dapat memahami Hadist secara benar dan menyeluruh

---

<sup>8</sup> Zairin. 2018. Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pembelajar. *Jurnal Georaflesia*, 3 (1): 2

<sup>9</sup> Rahmat Solihin, *AKIDAH AKHLAK DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021); Rahmat Solihin, 'Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah', *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5.1 (2020), 83–96  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>>.

Hadist di dalam umat Islam adalah merupaka pedoman kedua setelah al-Quran, hal ini perlu menjadi rujukan untuk menerjemahkan al-Quran yang masih sangat umum sebelum diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar. Seorang guru perlu mengkaji dan memahami bagaimana seorang Rasulullah bersikap, berucap dan berperilaku sehingga ia dapat menjadi sosok suri tauladan bagi peserta didiknya, keteladanan tersebut dapat tercermin dari sifat-sifat yang sederhana seperti halnya dalam berpakaian, berbicara, bergaul dalam masyarakat sampai keteladanan dalam beribadah kepada sang pencipta. Seorang guru yang memahami dan mengaplikasikan metode Rasulullah sebagai seorang pendidik akan menjadi sumber nilai dan kemuliaan bagi seorang guru tersebut.

d. Semangat silaturahmi dari para guru kepada kaum ilmunan

Kebiasaan silaturahmi dengan para ilmunan sangat penting dilakukan oleh para guru, hal ini dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan kompetensi pribadi dan kompetensi profesionalnya, sehingga ilmu yang dimilikinya senantiasa bertambah dan aktual serta keterampilan dalam melakukan proses pendidikan akan meningkat, hal ini akan berdampak kepada kapasitas informasi atau ilmu yang ditransformasikan kepada peserta didik.

e. Lahirnya kebiasaan untuk berdiskusi nilai-nilai agama di lingkungan guru bekerja

Kebiasaan kalau dilakukan akan berdampak sangat positif karena dapat meningkatkan kualitas keimanan dan pengetahuan guru dalam bidang keagamaan karena dapat meluruskan makna profesi yang ia kerjakan sesuai dengan bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

g. Lahirnya sikap santun dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Tujuan utama pendidikan dalam konsep kurikulum berbasis karakter tidak serta merta diukur hanya kemampuan secara kognitifnya tetapi peserta didik juga diukur dengan kemampuan afektif dan psikomotor, khususnya kemampuan afektif tentunya perlu dibangun oleh semangat keteladanan guru, sehingga sikap yang diharapkan dapat muncul dari peserta didik selayaknya terlebih dahulu di munculkan oleh guru dalam interaksi kesehariannya.

h. Meningkatkan tanggung jawab dalam pekerjaan

Ketika pekerjaan dilandasi oleh tauhid yang lurus dan pemahaman al-Quran serta hadist yang benar, maka yang akan muncul adalah rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang tinggi, wujudnya adalah senantiasa meningkatkan kompetensi pribadi



dan kompetensi profesionalnya agar pekerjaan dapat dilakukan secara optimal, karena nanti ia akan sadar bahwa pekerjaan yang ia lakukan tidak hanya mengandung konsekuensi di dunia saja melainkan akan mengandung juga konsekuensi di akhirat

### 3. Menciptakan konsep bagi sekolah dengan visi, misi, dan strategi sekolah berkarakter

Supaya dapat melaksanakan program sekolah yang berkarakter dengan berlandaskan Pancasila dengan lebih optimal di masa yang akan datang, maka hal yang perlu utama dilakukan kepala sekolah bersama dengan stakeholders sekolah lainnya membuat dan menetapkan serta mampu berkerja sama berdasarkan visi, misi, tujuan, dan strategi, serta program pemberdayaan sekolah berbasis karakter.

Hal itu dikarenakan program pengembangan pendidikan karakter yang dikembangkan di setiap masing-masing sekolah semuanya berpijak dan berasal dari visi dan misi yang dikembangkan di sekolah. Dari visi dan misi tersebut dapat dijabarkan untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter.

Visi dan misi yang dikembangkan oleh masing-masing biasanya secara struktural akan memiliki keterkaitan dengan rencana strategis yang dikembangkan oleh instansi yang lebih mempunyai kuasa di tempat sekolah tersebut bernaung. Beda halnya untuk sekolah negeri yang akan sejalan dengan rencana strategis yang dibuat dan dikembangkan oleh pemerintah dinas pendidikan di kabupaten/kota. Sedangkan untuk sekolah-sekolah yang bernaung di bawah lembaga dan ormas keagamaan biasanya menyesuaikan dengan visi dan misi serta rencana yang strategis demi kebaikan lembaga tersebut.

Bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari manajemen sekolah adalah manajemen kurikulum, karena kurikulum adalah pusatnya pendidikan. Sesuai dengan paradigma pembangunan pendidikan dan kebudayaan dalam Renstra kemendikbud tahun 2015, pendidikan harus berorientasi pada kebudayaan, pemberdayaan, dan pembentukan keperibadian dengan mengembangkan karakter unggul antara lain, mempunyai sifat jujur, berakhlak mulia, mandiri, serta cakap dan mampu menjalani hidup. Dalam program yang dicetuskan oleh pemerintah sekarang yaitu Nawa Cita pada butir 8 disebutkan: ‘Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kurikulum pendidikan nasional’, pemerintah berusaha mengembangkan pendidikan karakter dalam pendidikan di sekolah. Program yang menjadi prioritas pendidikan adalah menata kembali yang mengedepankan aspek pendidikan yang kewarganegaraan, seperti sejarah pembentukan dan perjuangan bangsa, nilai-

nilai cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti. Ada 70% porsi bahan ajar tentang budi pekerti di tingkat pendidikan dasar. Namun demikian kebanyakan semua sekolah dasar belum dapat menerapkan program pendidikan tersebut dengan segala faktor penghambat yang ada.<sup>10</sup>

Sekolah yang berkualitas dan berkarakter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Batasan

Jika kita mencari lebih jauh pengertian tentang sekolah/madrasah berkualitas atau unggul dan berkarakter maka kita akan menemukan kemiripan seperti dibawah ini; Sekolah berkualitas atau unggul adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) dalam hal ini adalah standar kelulusan yang dicapai Peserta didik dalam pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga pendidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Sedangkan yang tertuang pada Permendik-nas No.63 tahun 2009, dijelaskan bahwa; mutu pendidikan adalah tingkatan kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.

Selanjutnya dalam ayat lain dinyatakan bahwa; Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP. Ayat di atas jelaskan sebagai berikut:

Tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dimaksud dalam pasal tersebut mengacu pada mutu kehidupan manusia dan bangsa Indonesia yang komperhensif dan seimbang sekurang-kurangnya:

- a. Mutu keimanan, ketakwaan, akhlak, budi pekerti, dan kepribadian.
- b. Kompetensi intelektual, estetik, psikomotorik, kinestetik, vokasional, serta kompetensi kemanusiaan lainnya sesuai dengan bakat, potensi dan minat masing-masing.
- c. Muatan dan tingkat kemuktakhiran ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memberikan warna dan memfasilitasi kehidupan.
- d. Kreativitas dan inovasi dalam menjalani kehidupan

---

<sup>10</sup> Haryaningrum dkk. 2017. *Manajaemen Kurikulum Sekolah Dasar Terpadu*. (Pekalongan: Insan Mulia). h. 129-141

e. Memiliki tingkat kemandirian dan daya saing.

Selanjutnya dalam pasal 10 ayat 1 dan ayat 2 disebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan oleh satuan atau program pendidikan ditujukan untuk memenuhi tiga tingkatan acuan mutu, yaitu : SPM, SNP, Standar mutu pendidikan di atas SNP.

2) Dimensi-dimensi keunggulan sebagai ciri sekolah unggul, adalah sebagai berikut:

- a. Pertama adalah masukan (input) yaitu peserta didik diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik seperti: (1) prestasi belajar dengan mengetahui hasil rapor, Nilai Ebtanas Murni (NEM), hasil tes prestasi akademik; (2) skor psikotes yang meliputi inteligensi dan kreativitas; (3) tes fisik, jika diperlukan.
- b. Sarana prasana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat melalui kegiatan kurikuler maupun ekstra kulikuler.
- c. Suasana lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi nyata baik lingkungan secara fisik maupun secara sosial-psikologis.
- d. Guru dan tenaga kependidikan yang melakukan proses pendidikan harus mempunyai kriteria kompetensi dasar untuk melaksanakan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan insentif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya.
- e. Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.
- f. Waktu yang lebih lama dari pada seharusnya untuk memaksimalkan bakat dan minat peserta didik.
- g. Proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan baik kepada peserta didik, lembaga, maupun masyarakat.
- h. Sekolah yang unggul tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik saja tetapi harus memiliki resonansi sosial kepada lingkungan disekitarnya.
- i. Kelebihan sekolah unggul terletak pada perlakuan tambahan yang ada di dalam kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan dan perluasan , pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling, pembinaan kreativitas dan disiplin.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Mustaqim. 2009. Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter. *Jurnal Nadwa*, 6 (1): 137-154.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli tentang sekolah efektif/unggul antara lain dilakukan oleh:

1. Edmons, Brookover, Lezotte, dan Fredericksen mendeskripsikan faktor-faktor atau variabel yang berkorelasi terhadap keefektifan sekolah sebagai berikut: 1) penekanan penguasaan anak terhadap keterampilan dasar; 2) harapan yang tinggi terhadap anak; 3) kepemimpinan administratif yang kuat; 4) sering memonitor peserta didik; dan 5) iklim tertib serta teratur untuk mendukung proses belajar.
2. Purkey dan Smith mengidentifikasi sembilan karakteristik yang bersifat organisasi dan empat karakteristik yang berproses, yaitu :
  - a. Manajemen berbasis sekolah (School site management)
  - b. Kepemimpinan instruksional (Instructional leadership)
  - c. Kestabilan staf (staff Stabbility)
  - d. Kurikulum yang jelas dan pengorganisasian (curriculum articulation and organization)
  - e. Pengembangan staf pada area sekolah (school wide staff development)
  - f. Keterlibatan dan dukungan orang tua (parental involment and support)
  - g. Penghargaan dan pengakuan keberhasilan akademik pada lingkup sekolah (school wide recognition of academic success)
  - h. Memaksimalkan waktu belajar (maximized learning time)
  - i. Dukungan kantor distrik (district support)

Empat karakter prosesnya adalah :

- a. Perencanaan bersama dan hubungan yang bersahabat (colaboration planning and collegial relationship)
- b. Perasaan sebagai satu komunitas (sense of community)
- c. Tujuan akhir yang jelas dan harapan yang tinggi (celar goals and high expextation)
- d. Tertib dan disiplin (order and discipline).<sup>12</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan sangatlah penting karena pendidikan adalah tonggak majunya suatu bangsa dan pendidikan harus dilakukan

---

<sup>12</sup> Umaedi. 2004. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/ Madrasah*. (Jakarta: Pusat Kajian Manajemen Mutu Pendidikan). h. 1-13

secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan dan melihat segenap potensi peserta didik secara optimal..

Sebagai pihak penyelenggaran pendidikan baik itu pihak pemerintah ataupun pihak swasta seperti yang diamanatkan di UUD 1945 bahwa untuk melaksanakan pendidikan harus berlandaskan jiwa pancasila dalam pembuatan visi dan misi serta perencanaan kurikulum yang bisa mengintegrasikan antara sekolah dan masyarakat dan suasana sekolah mengedepankan pembinaan budi pekerti, serta memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi, serta kegiatan keseharian di lingkungan rumah dan masyarakat sekitar. Maka dari itu kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga sangat penting.

Selain itu disarankan dalam pihak ini khususnya kepala sekolah dapat mengembangkan dan menyesuaikan perkembangan dengan tidak meninggalkan kaidah-kaidah yang islami. Serta meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar yaitu kompetensi professional guru, materi harus dapat berkombinasi antara materi keislaman dan mata pelajaran lain.

Untuk itu menciptakan strategi pendidikan karakter dapat diintisarikan sebagai berikut

1. Merumuskan Visi Misi
2. Memiliki Kepemimpinan yang kuat
3. Memiliki Motivasi berprestasi.
4. Pelatihan dan pengembangan Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
5. Evaluasi Hasil Belajar
6. Berkomunikasi dengan orang tua dan wali dan masyarakat
7. Membangun Kerjasama dan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wakid. 2018. Integerasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Madrasah diniyah. *Jurnal Tarbawi*, 15(1): 3
- Asep. 2020. Pengembangan Karakter Spiritual Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1): 49
- Derajat. 2019. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryaningrum dkk. 2017. Manajaemen Kurikulum Sekolah Dasar Terpadu. Pekalongan: Insan Mulia
- Mustaqim. 2009. Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter. *Jurnal Nadwa*, 6 (1): 137-154.
- Solihin, Rahmat, *AKIDAH AKHLAK DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- , ‘Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah’,

*Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5.1 (2020), 83–96

<<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>>

Suyitno. 2020. Jurnal analisis pendidikan karakter dan budaya bangsa, (Online), <http://Academia.edu/> , diakses 14 Mei 2020

Wiyani. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa. Yogyakarta: Teras

Zairin. 2018. Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pembelajar. *Jurnal Georaflesia*, 3 (1):  
2